

# Problematika Pendidik dan Tenaga Kependidikan Islam di Bojonegoro

Sri Lastutik<sup>1</sup>, Sri Minarti<sup>2</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro  
E-mail: [srilastutik79@gmail.com](mailto:srilastutik79@gmail.com), [minarti@unugiri.ac.id](mailto:minarti@unugiri.ac.id)

## Abstract:

*Islamic education has an important role in shaping the character and morality of individual Muslims, as well as ensuring the continuity and dissemination of Islamic religious values. In Islamic educational institutions, the role of educators and education personnel is crucial in carrying out this mission. However, in practice, Islamic educators and education personnel often face various challenges and problems that affect the effectiveness of Islamic education as a whole. One of the problems that often arise is the lack of qualifications and competence of Islamic educators and education personnel. Many Islamic educational institutions face difficulties in obtaining educators and education personnel who have a deep understanding of Islamic teachings, as well as skills in applying them in the context of modern education. This can hamper the process of Islamic education and reduce the quality of graduates produced. In addition, the problem of inadequate infrastructure and educational facilities is also one of the main problems in Islamic education.*

*Many Islamic educational institutions still face limitations in terms of educational facilities and infrastructure, such as inadequate school buildings, lack of books and learning materials, and lack of other supporting facilities. This condition can hamper the learning process and create a learning environment that is not conducive. Another challenge is the low motivation and commitment of Islamic educators and education personnel. Lack of motivation and commitment can result in low teaching quality, as well as a lack of innovation in the delivery of learning materials. In addition, differences in understanding and interpretation of Islamic teachings can also cause conflict and disharmony among educators and education personnel. Seeing the complexity of the problems faced by Islamic educators and education personnel, serious and comprehensive efforts are needed to overcome these problems. The role of the government, educational institutions, society and other stakeholders is very important in efforts to improve the quality of Islamic education and ensure the realisation of the vision of quality, inclusive and progressive Islamic education.*

**Keywords:** *Problematics; Islamic; Educators; Education; Personnel*

## Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu Muslim, serta memastikan kelangsungan dan penyebaran nilai-nilai agama Islam. Di dalam lembaga pendidikan Islam, peran pendidik dan tenaga kependidikan sangatlah krusial dalam mengemban misi ini. Namun, dalam praktiknya, pendidik dan tenaga kependidikan Islam sering kali menghadapi berbagai

tantangan dan problematika yang mempengaruhi efektivitas pendidikan Islam secara keseluruhan. Salah satu problematika yang sering muncul adalah kurangnya kualifikasi dan kompetensi pendidik serta tenaga kependidikan Islam. Banyak lembaga pendidikan Islam yang menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, serta keterampilan dalam mengaplikasikannya dalam konteks pendidikan modern. Hal ini dapat menghambat proses pendidikan Islam dan menurunkan kualitas lulusan yang dihasilkan. Selain itu, masalah infrastruktur dan fasilitas pendidikan yang kurang memadai juga menjadi salah satu problematika utama dalam pendidikan Islam. Banyak lembaga pendidikan Islam yang masih menghadapi keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana pendidikan, seperti gedung sekolah yang tidak layak, kurangnya buku dan materi pembelajaran, serta minimnya fasilitas penunjang lainnya. Kondisi ini dapat menghambat proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif. Tantangan lainnya adalah rendahnya motivasi dan komitmen para pendidik dan tenaga kependidikan Islam. Kurangnya motivasi dan komitmen dapat mengakibatkan rendahnya kualitas pengajaran, serta kurangnya inovasi dalam penyampaian materi pembelajaran. Selain itu, perbedaan pemahaman dan interpretasi terhadap ajaran Islam juga dapat menyebabkan konflik dan ketidakharmonisan di antara para pendidik dan tenaga kependidikan. Melihat kompleksitas problematika yang dihadapi oleh pendidik dan tenaga kependidikan Islam, maka diperlukan upaya yang serius dan komprehensif untuk mengatasi masalah tersebut. Peran pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan para pemangku kepentingan lainnya sangatlah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan memastikan terwujudnya visi pendidikan Islam yang berkualitas, inklusif, dan progresif.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian yang bersumber dari studi pustaka, yang mana memanfaatkan sumber yang berasal dari berbagai jurnal dan beberapa buku yang sesuai dengan topik

penelitian. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, catatan-catatan, literatur-literatur, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Literatur tentunya memiliki hubungan atau keterkaitan dengan permasalahan yang menjadi objek dalam penelitian yang telah ditentukan. Adapun yang diteliti adalah teks-teks yang akan memberikan problematika pendidik dan tenaga pendidikan di bojonegoro. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan membuat deskripsi mengenai berbagai situasi-situasi yang terjadi.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin**

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan. Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran profil pelajar di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta. Profil pelajar dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik

dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.<sup>1</sup>

Hambatan yang dihadapi oleh pendidik dan tenaga kependidikan di Lembaga Islam dalam Upaya meningkatkan kualitas Pendidikan dan pengembangan profesionalisme adalah sebagai berikut:

1. Pemenuhan Kebutuhan Kurikulum: Terkadang, lembaga Islam harus menyesuaikan kurikulum mereka dengan kurikulum nasional atau lokal, sementara tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai Islam. Ini bisa menjadi tantangan dalam menemukan keseimbangan yang tepat antara kurikulum umum dan kurikulum agama.
2. Integrasi Teknologi: Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan semakin penting, tetapi tidak semua lembaga Islam memiliki akses atau sumber daya yang cukup untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Ini bisa menjadi tantangan bagi tenaga kependidikan untuk mengembangkan keterampilan dan memanfaatkan teknologi sebaik mungkin.
3. Pengembangan Profesionalisme: Pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, termasuk guru dan staf administrasi, merupakan hal penting namun seringkali kurang mendapat perhatian yang memadai di lembaga Islam. Tantangan ini mencakup pelatihan yang terbatas, kesempatan untuk mengikuti program pengembangan profesional, dan mendapatkan pengakuan atas prestasi mereka.
4. Pengelolaan Kesejahteraan: Kesejahteraan tenaga kependidikan, seperti gaji yang memadai, fasilitas kerja yang baik, dan perlindungan hak-hak mereka, bisa menjadi tantangan dalam banyak lembaga Islam. Ini dapat memengaruhi motivasi dan kinerja mereka dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.
5. Komunikasi dan Keterlibatan Orang Tua: Mengelola komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan seringkali merupakan tantangan, terutama dalam lembaga Islam di mana orang tua mungkin memiliki harapan dan kebutuhan yang berbeda dalam hal pendidikan agama anak-anak mereka.

---

<sup>1</sup> Sri Minarti, "Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif," 2022.

6. Peningkatan Relevansi Pendidikan: Memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dengan kebutuhan dan tantangan zaman saat ini, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai agama, merupakan tantangan penting bagi tenaga kependidikan di lembaga Islam.
7. Menghadapi Stereotip dan Stigma: Terkadang, lembaga Islam dan tenaga kependidikannya harus menghadapi stereotip dan stigma dari masyarakat luas, yang dapat mempengaruhi persepsi terhadap kualitas pendidikan yang mereka berikan.
8. Pemeliharaan Budaya Organisasi: Menjaga budaya organisasi yang inklusif, kolaboratif, dan mendukung di tengah perubahan lingkungan pendidikan dan tuntutan baru juga merupakan tantangan bagi tenaga kependidikan di lembaga Islam.

Tantangan-tantangan ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan oleh lembaga Islam dan memerlukan upaya bersama dari semua pihak terkait untuk mengatasinya.

### **Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin di Bojonegoro**

Mengatasi hambatan pemenuhan kebutuhan kurikulum di lembaga Islam yang harus menyesuaikan kurikulum mereka dengan kurikulum nasional atau lokal, sementara tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai Islam, membutuhkan pendekatan yang cermat dan berdaya upaya. Berikut beberapa cara untuk mengatasinya:<sup>2</sup>

- a. **Analisis Kebutuhan:** Lakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan pendidikan dan nilai-nilai Islam yang ingin dipertahankan dalam kurikulum. Identifikasi elemen-elemen inti dari kurikulum agama Islam yang harus dipertahankan tanpa mengorbankan kualitas kurikulum umum.
- b. **Konsultasi dengan Ahli:** Melibatkan ahli pendidikan dan agama Islam dalam proses penyusunan kurikulum. Mereka dapat memberikan wawasan yang

---

<sup>2</sup> Sri Minarti, "Ilmu Pendidikan Islam," *Perpustakaan Nasional*, 2019.

berharga tentang cara menyesuaikan kurikulum dengan baik tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai agama Islam.

- c. **Integrasi Nilai-nilai Islam:** Temukan cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum umum. Misalnya, menciptakan ruang untuk mempelajari etika, moralitas, dan nilai-nilai keadilan dalam konteks agama Islam dalam mata pelajaran non-agama.
- d. **Pembelajaran Terpadu:** Terapkan pendekatan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan aspek-aspek agama Islam ke dalam mata pelajaran lainnya. Misalnya, mengajarkan matematika dengan menekankan pada konsep zakat atau menghubungkan pembelajaran sejarah dengan sejarah Islam.
- e. **Pelatihan dan Pengembangan Guru:** Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru untuk membantu mereka mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum umum. Ini bisa termasuk pelatihan tentang strategi pengajaran yang berpusat pada nilai dan cara mengajar mata pelajaran non-agama dengan perspektif Islam.
- f. **Kolaborasi dengan Pihak Terkait:** Berkolaborasi dengan lembaga pendidikan Islam lainnya atau lembaga non-pemerintah yang memiliki pengalaman dalam mengatasi hambatan serupa. Ini dapat membuka peluang untuk berbagi praktik terbaik dan sumber daya.
- g. **Evaluasi dan Koreksi:** Lakukan evaluasi terhadap kurikulum secara berkala untuk memastikan bahwa keseimbangan antara kurikulum umum dan agama Islam tetap terjaga. Koreksi dan penyesuaian perlu dilakukan jika ditemukan ketidakseimbangan atau ketidakcocokan.

Dengan pendekatan yang hati-hati dan berdaya upaya, lembaga Islam dapat mengatasi hambatan pemenuhan kebutuhan kurikulum dengan mempertahankan identitas dan nilai-nilai Islam, sambil memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang komprehensif dan berkualitas. Untuk mengatasi hambatan

integrasi teknologi dalam lembaga Islam yang memiliki keterbatasan akses atau sumber daya, berikut beberapa langkah yang dapat diambil:<sup>3</sup>

- a. **Penyediaan Infrastruktur Dasar:** Upaya harus dilakukan untuk memastikan bahwa lembaga memiliki infrastruktur dasar seperti akses internet yang cepat dan stabil, serta perangkat keras yang memadai seperti komputer, laptop, dan proyektor. Kolaborasi dengan pihak-pihak eksternal atau program pemerintah yang mendukung pengembangan infrastruktur teknologi dapat menjadi solusi.
- b. **Pelatihan Teknologi:** Menyelenggarakan program pelatihan teknologi reguler untuk tenaga kependidikan agar mereka dapat mengembangkan keterampilan dalam menggunakan teknologi. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan perangkat lunak pembelajaran, platform e-learning, dan aplikasi pendidikan yang relevan.
- c. **Pemanfaatan Sumber Daya Terbuka:** Menggunakan sumber daya terbuka dan gratis yang tersedia di internet, seperti platform pembelajaran daring, video pembelajaran, dan tutorial online. Ini dapat membantu mengurangi biaya dan memfasilitasi akses ke materi-materi pembelajaran yang berkualitas.
- d. **Kemitraan dengan Organisasi atau Perusahaan Teknologi:** Berupaya menjalin kemitraan dengan organisasi atau perusahaan teknologi yang peduli pada pendidikan, yang mungkin dapat menyediakan bantuan atau subsidi untuk memperoleh perangkat keras atau perangkat lunak pendidikan.
- e. **Penggunaan Perangkat Teknologi yang Sederhana:** Memanfaatkan perangkat teknologi yang sederhana dan terjangkau seperti smartphone atau tablet untuk keperluan pembelajaran. Platform-platform pembelajaran atau aplikasi yang dapat diakses melalui perangkat mobile juga dapat menjadi solusi alternatif.
- f. **Pembelajaran Kolaboratif:** Mendorong pembelajaran kolaboratif antara tenaga kependidikan dan siswa dalam memanfaatkan teknologi. Siswa yang memiliki akses atau keterampilan teknologi yang lebih baik dapat membantu rekan-rekannya yang kurang berpengalaman.

---

<sup>3</sup> Sopian Sinaga, "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN SOLUSINYA," *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i1.51>.

- g. **Penggalangan Dana dan Donasi:** Menggalang dana atau donasi dari masyarakat, alumni, atau lembaga lainnya untuk membeli perangkat keras atau menyediakan akses internet bagi lembaga. Kampanye penggalangan dana online dapat menjadi sarana yang efektif untuk tujuan ini.
- h. **Pemantauan dan Evaluasi:** Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran secara berkala. Dengan demikian, lembaga dapat mengetahui keberhasilan implementasi teknologi dan membuat penyesuaian jika diperlukan.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, lembaga Islam yang memiliki keterbatasan akses atau sumber daya dapat mengatasi hambatan dalam integrasi teknologi dan meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran secara efektif. Untuk mengatasi hambatan pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan di lembaga Islam, berikut beberapa langkah yang dapat diambil:<sup>4</sup>

- a. **Kebijakan dan Komitmen Institusi:** Penting bagi lembaga Islam untuk menetapkan kebijakan yang jelas dan komitmen yang kuat terhadap pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan. Hal ini termasuk alokasi sumber daya dan dukungan yang memadai untuk pelatihan dan pengembangan.
- b. **Program Pelatihan Berkala:** Menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan profesional berkala yang mencakup berbagai aspek keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab tenaga kependidikan. Program ini harus disesuaikan dengan kebutuhan individu dan kebutuhan lembaga.
- c. **Kemitraan dengan Lembaga Pendidikan atau Organisasi:** Mengembangkan kemitraan dengan lembaga pendidikan atau organisasi profesi yang dapat menyediakan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi tenaga kependidikan. Kerjasama ini dapat memberikan akses tambahan kepada tenaga kependidikan terhadap sumber daya dan kesempatan untuk memperluas jaringan profesional mereka.

---

<sup>4</sup> Bach Yunof Candra, "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.21>.

- d. **Mentoring dan Pembimbingan:** Mendukung program mentoring dan pembimbingan di antara tenaga kependidikan. Mentor yang berpengalaman dapat memberikan bimbingan, dukungan, dan umpan balik yang berharga kepada rekan-rekan mereka dalam pengembangan profesional.
- e. **Pengakuan dan Penghargaan:** Membuat sistem pengakuan dan penghargaan bagi tenaga kependidikan yang mencapai prestasi atau menunjukkan komitmen yang luar biasa terhadap pengembangan profesional. Ini dapat berupa penghargaan, insentif, atau kesempatan promosi.
- f. **Pengembangan Program In-House:** Mengembangkan program pelatihan dan pengembangan profesional in-house yang disesuaikan dengan kebutuhan dan prioritas lembaga. Program ini dapat mencakup sesi pelatihan internal, workshop, atau seminar yang dipimpin oleh tenaga kependidikan yang berpengalaman di lembaga itu sendiri.
- g. **Pemantauan dan Evaluasi:** Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap efektivitas program pengembangan profesionalisme yang diselenggarakan. Hal ini penting untuk mengevaluasi keberhasilan program, mengidentifikasi area perbaikan, dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitasnya.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, lembaga Islam dapat mengatasi hambatan dalam pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kemajuan karier mereka. Untuk mengatasi hambatan pengelolaan kesejahteraan tenaga kependidikan di lembaga Islam, berikut beberapa langkah yang dapat diambil:<sup>5</sup>

- a. **Evaluasi Kebutuhan Kesejahteraan:** Lakukan evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan kesejahteraan tenaga kependidikan, termasuk gaji, fasilitas kerja, dan perlindungan hak-hak mereka. Identifikasi area-area di mana ada kekurangan atau ketidakseimbangan dalam hal kesejahteraan.
- b. **Peningkatan Gaji dan Fasilitas:** Berupaya untuk meningkatkan gaji tenaga kependidikan agar memadai dan sesuai dengan tingkat pengalaman dan

---

<sup>5</sup> Tamassaka Dinul Haq, "Peran Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2019).

kualifikasi mereka. Selain itu, perbaikan fasilitas kerja seperti ruang kelas, perpustakaan, dan area istirahat juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mereka.

- c. **Pembentukan Komite Kesejahteraan:** Bentuk komite kesejahteraan yang terdiri dari tenaga kependidikan, manajemen lembaga, dan perwakilan siswa atau orang tua. Komite ini dapat bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi kondisi kesejahteraan tenaga kependidikan serta merancang solusi-solusi yang sesuai.
- d. **Konsultasi dengan Ahli HR:** Libatkan ahli sumber daya manusia (HR) atau konsultan untuk memberikan saran tentang praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan kesejahteraan tenaga kependidikan. Mereka dapat membantu dalam merancang kebijakan gaji, tunjangan, dan manfaat lainnya.
- e. **Perbaikan Lingkungan Kerja:** Upayakan perbaikan lingkungan kerja yang mencakup aspek fisik, sosial, dan psikologis. Ini termasuk menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan memotivasi bagi tenaga kependidikan.
- f. **Pemberian Manfaat Tambahan:** Selain gaji yang memadai, pertimbangkan untuk memberikan manfaat tambahan seperti asuransi kesehatan, tunjangan pensiun, atau bantuan pendidikan bagi anak-anak tenaga kependidikan.
- g. **Kebijakan Kesejahteraan yang Inklusif:** Tetapkan kebijakan kesejahteraan yang inklusif dan adil bagi semua tenaga kependidikan, tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, usia, atau status pekerjaan.
- h. **Komunikasi Terbuka:** Buat saluran komunikasi terbuka antara tenaga kependidikan dan manajemen lembaga untuk membahas masalah kesejahteraan dan mencari solusi bersama.
- i. **Pengakuan dan Apresiasi:** Berikan pengakuan dan apresiasi kepada tenaga kependidikan atas kontribusi dan dedikasi mereka dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Ini dapat meningkatkan motivasi dan kinerja mereka.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, lembaga Islam dapat mengatasi hambatan dalam pengelolaan kesejahteraan tenaga kependidikan dan

menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, memotivasi, dan memungkinkan mereka untuk memberikan kontribusi maksimal dalam proses pendidikan. Untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan di lembaga Islam, berikut beberapa langkah yang dapat diambil:<sup>6</sup>

- a. **Pembentukan Komite Orang Tua:** Bentuk komite orang tua yang terdiri dari perwakilan orang tua dan staf sekolah. Komite ini dapat menjadi saluran komunikasi yang efektif antara orang tua dan lembaga, serta membantu dalam merencanakan kegiatan atau program yang melibatkan orang tua.
- b. **Sosialisasi Awal Tahun Ajaran:** Adakan pertemuan awal tahun ajaran di mana staf sekolah dapat berkomunikasi langsung dengan orang tua tentang program pembelajaran, harapan, dan kebijakan lembaga. Ini juga merupakan kesempatan untuk membangun hubungan yang baik antara staf sekolah dan orang tua.
- c. **Pertemuan Rutin:** Jadwalkan pertemuan rutin antara orang tua dan staf sekolah, baik itu dalam bentuk pertemuan individu atau kelompok. Pertemuan ini dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang perkembangan akademik dan perilaku anak, serta untuk mendiskusikan masalah atau kekhawatiran yang mungkin timbul.
- d. **Komunikasi Terbuka:** Bangun budaya komunikasi terbuka di antara staf sekolah dan orang tua. Sediakan saluran komunikasi yang mudah diakses seperti surat elektronik, aplikasi pesan instan, atau platform daring yang dapat digunakan untuk pertukaran informasi dan umpan balik.
- e. **Kegiatan Kolaboratif:** Selenggarakan kegiatan atau acara kolaboratif yang melibatkan orang tua, seperti seminar, lokakarya, atau kegiatan sosial. Ini dapat membantu memperkuat hubungan antara orang tua dan staf sekolah, serta membangun dukungan dan kepercayaan.
- f. **Edukasi Orang Tua:** Sediakan kesempatan bagi orang tua untuk mengikuti program pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan

---

<sup>6</sup> Donni Juni Priansa, "Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 2020.

pemahaman mereka tentang pendidikan agama Islam dan peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

- g. **Menghargai Diversitas:** Mengakui dan menghargai keragaman kepercayaan dan nilai-nilai orang tua. Sediakan ruang untuk berbagi pengalaman dan perspektif yang berbeda dalam konteks pendidikan agama Islam.
- h. **Pendekatan Individual:** Beradaptasi dengan kebutuhan dan preferensi komunikasi masing-masing orang tua. Terlibat secara individual dengan orang tua untuk memahami harapan, kekhawatiran, dan kebutuhan mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, lembaga Islam dapat mengatasi hambatan dalam komunikasi dan keterlibatan orang tua, serta membangun kemitraan yang kuat antara lembaga, orang tua, dan siswa dalam mendukung pendidikan agama Islam. Untuk mengatasi hambatan dalam peningkatan relevansi pendidikan di lembaga Islam, berikut beberapa langkah yang dapat diambil:

- a. **Penyusunan Kurikulum yang Relevan:** Libatkan tenaga kependidikan, ahli agama, dan masyarakat dalam penyusunan kurikulum yang mencakup materi-materi yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan zaman saat ini, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai agama Islam. Kurikulum ini harus mencakup keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan era digital, globalisasi, dan perubahan sosial yang terjadi.
- b. **Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran:** Manfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk membuatnya lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan platform e-learning, aplikasi pendidikan, atau media digital lainnya dapat membantu mengintegrasikan konten yang relevan dengan kebutuhan zaman saat ini.
- c. **Pengembangan Program Ekstrakurikuler:** Sediakan program ekstrakurikuler yang beragam dan relevan dengan minat dan kebutuhan siswa. Ini bisa mencakup klub debat, klub sains, program kewirausahaan, atau kegiatan seni dan budaya yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam.

- d. **Kolaborasi dengan Industri dan Komunitas Lokal:** Jalin kemitraan dengan industri dan komunitas lokal untuk memahami kebutuhan dan tren pasar kerja saat ini. Dengan demikian, lembaga dapat menyusun program pendidikan yang relevan dengan permintaan pasar kerja dan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di era global.
- e. **Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah:** Terapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah dunia nyata dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari. Hal ini akan membantu meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan tantangan zaman saat ini.
- f. **Pembelajaran Interdisipliner:** Dorong pembelajaran interdisipliner yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan disiplin ilmu. Ini akan membantu siswa memahami keterkaitan antara berbagai aspek kehidupan dan mengembangkan pemikiran lintas disiplin yang kritis dan kreatif.
- g. **Penggunaan Studi Kasus Lokal dan Global:** Gunakan studi kasus lokal dan global untuk mengilustrasikan konsep-konsep dalam pembelajaran. Ini akan membantu siswa memahami aplikasi praktis dari konsep-konsep yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan nyata, baik secara lokal maupun global.
- h. **Evaluasi dan Umpan Balik:** Lakukan evaluasi terhadap program dan kurikulum secara berkala untuk memastikan bahwa mereka tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan zaman saat ini. Terima umpan balik dari siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk terus melakukan penyesuaian dan perbaikan.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, lembaga Islam dapat mengatasi hambatan dalam peningkatan relevansi pendidikan dan memastikan bahwa pendidikan yang mereka berikan tetap relevan dengan kebutuhan dan tantangan zaman saat ini, sambil mempertahankan nilai-nilai agama Islam. Mengatasi hambatan menghadapi stereotip dan stigma terhadap lembaga Islam dan tenaga

kependidikan mereka membutuhkan pendekatan yang holistik dan proaktif. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil :<sup>7</sup>

- a. **Pendidikan Masyarakat:** Melakukan program pendidikan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang agama Islam, nilai-nilai yang dianut, dan kontribusi positif lembaga Islam dalam pendidikan. Ini dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, atau kampanye penyadaran masyarakat.
- b. **Komunikasi Terbuka:** Membangun hubungan komunikasi terbuka dengan masyarakat luas, termasuk media massa dan kelompok masyarakat setempat. Melalui komunikasi yang transparan dan berbasis fakta, lembaga Islam dapat mengatasi stereotip dan mencerahkan persepsi masyarakat.
- c. **Demonstrasi Kualitas Pendidikan:** Menunjukkan kualitas pendidikan yang unggul yang diberikan oleh lembaga Islam melalui prestasi siswa, keberhasilan akademik, dan penghargaan yang diraih. Memperlihatkan bukti konkrit tentang kesuksesan siswa dalam bidang akademik maupun non-akademik dapat membantu mengubah persepsi negatif.
- d. **Kemitraan dengan Lembaga Pendidikan Lainnya:** Membangun kemitraan dengan lembaga pendidikan lainnya, baik itu sekolah negeri, swasta, atau internasional, untuk meningkatkan kolaborasi dalam penyediaan pendidikan yang berkualitas dan memperluas jaringan dukungan.
- e. **Melibatkan Orang Tua dan Komunitas:** Melibatkan orang tua dan anggota komunitas dalam kegiatan pendidikan dan pengambilan keputusan di lembaga Islam. Ini dapat membantu membangun kepercayaan dan memperkuat dukungan dari orang tua serta komunitas terhadap lembaga dan tenaga kependidikan mereka.
- f. **Pengembangan Kerjasama dengan Lembaga Pemerintah:** Membangun kerjasama dengan lembaga pemerintah setempat, seperti Dinas Pendidikan,

---

<sup>7</sup> Dian Novita and Muman Hendra Budiman, "PENGARUH POLA PENGASUHAN ORANGTUA DAN PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH TERHADAP TINGKAT KREATIVITAS ANAK PRASEKOLAH (4-5 TAHUN)," *Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.33830/jp.v16i2.338.2015>.

untuk mendapatkan dukungan dan pengakuan atas kontribusi lembaga Islam dalam sistem pendidikan.

- g. **Promosi Positif:** Melakukan promosi positif tentang pencapaian dan kontribusi lembaga Islam dalam pendidikan melalui media sosial, situs web, atau publikasi lainnya. Menyoroti prestasi siswa, program unggulan, dan inisiatif sosial lembaga dapat membantu merubah persepsi masyarakat.
- h. **Menjadi Contoh Perilaku Positif:** Menjadi teladan dalam perilaku dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kerja keras, dan kedermawanan. Dengan menjadi contoh yang baik, lembaga Islam dapat membantu mereduksi stereotip dan stigma yang mungkin ada.

Dengan mengambil langkah-langkah ini secara konsisten dan berkesinambungan, lembaga Islam dan tenaga kependidikan mereka dapat mengatasi hambatan menghadapi stereotip dan stigma, serta memperoleh pengakuan yang layak atas kontribusi mereka dalam pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Untuk mengatasi hambatan dalam pemeliharaan budaya organisasi yang inklusif, kolaboratif, dan mendukung di lembaga Islam, berikut beberapa langkah yang dapat diambil:<sup>8</sup>

- a. **Artikulasi Nilai dan Identitas:** Jelaskan dengan jelas nilai-nilai dan identitas lembaga Islam kepada seluruh anggota organisasi. Ini termasuk memahami dan mempromosikan nilai-nilai agama Islam serta menegaskan komitmen terhadap inklusivitas, kerjasama, dan dukungan di antara staf dan siswa.
- b. **Partisipasi Aktif:** Libatkan seluruh anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan strategis. Berikan ruang bagi kontribusi dan masukan dari berbagai tingkat hierarki dan bagian organisasi untuk memastikan bahwa semua suara didengar dan dihargai.
- c. **Pembinaan Budaya Kemitraan:** Bangun budaya kerja yang didasarkan pada kemitraan dan kolaborasi di antara staf, siswa, orang tua, dan komunitas. Fokus pada komunikasi terbuka, saling mendukung, dan menghargai keragaman pendapat serta kontribusi.

---

<sup>8</sup> Syarip Hidayat and Lutfi Nur, "NILAI KARAKTER, BERPIKIR KRITIS DAN PSIKOMOTORIK ANAK USIA DINI," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 13, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.21009/jiv.1301.4>.

- d. **Pelatihan dan Pengembangan:** Sediakan program pelatihan dan pengembangan yang bertujuan untuk memperkuat budaya organisasi yang inklusif dan kolaboratif. Pelatihan ini dapat mencakup keterampilan komunikasi efektif, kepemimpinan yang inklusif, dan penanganan konflik.
- e. **Penetapan Norma dan Etika:** Tetapkan norma dan etika yang jelas untuk interaksi di lingkungan kerja, termasuk menghormati perbedaan, menghindari diskriminasi, dan berkomunikasi secara terbuka dan jujur. Ini membantu membangun lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua anggota organisasi.
- f. **Pengakuan dan Apresiasi:** Berikan pengakuan dan apresiasi kepada anggota organisasi yang menunjukkan komitmen terhadap budaya organisasi yang inklusif dan mendukung. Ini dapat berupa penghargaan, pujian publik, atau kesempatan pengembangan karier.
- g. **Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan:** Lakukan evaluasi rutin terhadap budaya organisasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan area perbaikan. Berdasarkan hasil evaluasi, buat rencana tindakan untuk memperbaiki budaya organisasi dan pastikan untuk melibatkan seluruh anggota organisasi dalam implementasinya.
- h. **Komitmen Kepemimpinan:** Pemimpin organisasi, termasuk kepala sekolah atau pengurus lembaga, harus menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pembinaan budaya organisasi yang inklusif dan mendukung. Mereka harus menjadi teladan dalam perilaku dan tindakan mereka sehari-hari.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, lembaga Islam dapat mengatasi hambatan dalam pemeliharaan budaya organisasi yang inklusif, kolaboratif, dan mendukung, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan kemajuan bersama.

## **Strategi Efektif Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin Sebagai Upaya Untuk Membangun Generasi Yang Lebih Baik Dan Bermoral di Bojonegoro**

Lembaga Islam dapat memiliki berbagai harapan terhadap pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. Berikut beberapa di antaranya:<sup>9</sup>

1. **Dukungan Keuangan:** Harapan untuk mendapatkan dukungan keuangan yang memadai dari pemerintah dalam bentuk bantuan operasional, insentif, atau program hibah untuk meningkatkan fasilitas, infrastruktur, dan kualitas pendidikan di lembaga Islam.
2. **Regulasi yang Mendukung:** Harapan untuk adanya regulasi yang mendukung untuk lembaga pendidikan Islam, seperti kebijakan yang memfasilitasi integrasi kurikulum agama Islam dengan kurikulum nasional atau lokal, tanpa mengorbankan identitas dan nilai-nilai agama.
3. **Program Pelatihan dan Pengembangan:** Harapan untuk penyediaan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga Islam, yang dapat diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga mitra.
4. **Kolaborasi dan Kemitraan:** Harapan untuk kolaborasi dan kemitraan antara lembaga Islam dengan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan kurikulum yang relevan, dan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan.
5. **Pemberdayaan Komunitas Lokal:** Harapan untuk pemberdayaan komunitas lokal dalam mendukung pendidikan Islam, seperti melalui program-program bantuan atau dukungan sukarelawan dari masyarakat setempat.
6. **Akses yang Adil:** Harapan untuk memastikan akses yang adil dan setara bagi lembaga Islam dalam mendapatkan bantuan, program, atau kebijakan yang

---

<sup>9</sup> Yunan Al-Manaf, "Pembinaan Keislaman Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Perspektif Ahmad Hatta, Abas Mansur Tamam, Ahmad Syahrul Alim," *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021), <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.499>.

ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan profesionalisme.

7. **Pengakuan atas Kontribusi:** Harapan untuk pengakuan atas kontribusi lembaga Islam dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan membangun karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama, serta penghargaan atas prestasi yang mereka raih.
8. **Pembinaan dan Pendampingan:** Harapan untuk pembinaan dan pendampingan dari pemerintah dalam menghadapi tantangan-tantangan tertentu, seperti mengelola budaya organisasi yang inklusif dan mendukung di tengah perubahan lingkungan pendidikan.

Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah, lembaga Islam dapat lebih baik dalam mencapai tujuan mereka dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan berkelanjutan bagi siswa mereka, serta dalam mengembangkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.

### **Catatan Akhir**

#### **a. Tantangan Yang Beragam**

Lembaga Islam menghadapi tantangan yang kompleks dan beraneka ragam, mulai dari pemenuhan kebutuhan kurikulum hingga pengelolaan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan.

#### **b. Relevansi Pendidikan**

Pentingnya menjaga relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan tantangan zaman, sambil mempertahankan nilai-nilai agama Islam sebagai identitas lembaga.

#### **c. Profesionalisme Tenaga Kependidikan**

Pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan menjadi fokus penting, termasuk dalam hal pelatihan, pengakuan, dan perlindungan hak-hak mereka.

#### **d. Komunikasi dan Keterlibatan Orang Tua**

Meningkatkan komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan menjadi faktor krusial dalam mendukung perkembangan siswa.

e. Menghadapi Stereotip dan Stigma	Lembaga Islam harus mengatasi stereotip dan stigma dari masyarakat luas untuk memastikan bahwa kontribusi mereka dalam pendidikan diakui dan dihargai.
f. Pemeliharaan Budaya Organisasi	Mempertahankan budaya organisasi yang inklusif, kolaboratif, dan mendukung menjadi kunci dalam menghadapi perubahan lingkungan pendidikan.
g. Harapan kepada Pemerintah	Lembaga Islam memiliki harapan kepada pemerintah untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui dukungan keuangan, regulasi yang mendukung, dan kemitraan.

Dengan memahami tantangan ini dan mengambil langkah-langkah yang tepat, lembaga Islam dapat terus beradaptasi dan berkembang untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan berdaya saing tinggi, sambil tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai agama Islam.

#### Daftar Rujukan

- Amin, A. H. Problematika Pendidikan Islam dan Solusinya. *Pustaka Al-Husna*. 2019
- Anwar, S. Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Kajian Pemikiran dan Implementasi Kurikulum. *Prenadamedia Group*. 2018
- Fattah, N. Pendidikan Islam: Sejarah, Konsep, dan Sistem. *Remaja Rosdakarya*. 2017
- Harun, A. Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Islam: Kiat Sukses Menjadi Guru dan Karyawan Ideal. *Pustaka Al-Kautsar*. 2017
- Mardiana, R., & Husain, A. Peran Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Sekolah. *Deepublish*. 2017
- Miftah, M. F. Pendidikan Islam Di Indonesia: Sejarah, Kebijakan, dan Aktualisasi di Era Kontemporer. *Prenadamedia Group*. 2018
- Mulyana, A. Pendidikan Islam di Indonesia: Persepektif, Problematika, dan Solusi. *Pustaka Ibnu Katsir*. 2017
- Suyanto, M. Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Teori, dan Praktik. *Pustaka Pelajar*. 2018

Thoyib, A. Pendidikan Islam di Indonesia: Sejarah, Problematika, dan Solusinya. *Raja Grafindo Persada*. 2016

Zuhdi, M. Permasalahan dan Solusi Pendidikan Islam di Era Digital. *Diva Press*. 2017